

# Peran Pelatih Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Atlet Di FIFA Badminton Club Sidoarjo

<sup>1</sup> Farhana, <sup>2</sup>Hamim, <sup>3</sup> Maulana Arief

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email : [hanathalib95@gmail.com](mailto:hanathalib95@gmail.com), [hamim@untag-sby.ac.id](mailto:hamim@untag-sby.ac.id), [maulanaarief@untag-sby.ac.id](mailto:maulanaarief@untag-sby.ac.id)

## **Abstract**

*The role of the coach as a friend outside the field is to be a good listener, caring and trusting to be open with each other, the role of the coach as a father on the field is very important for an athlete so that he can guide them in providing direction during training programs and matches to serve in increasing their sense of well-being. an athlete's self-confidence, directs the athlete to achieve the desired achievements. Increasing achievement motivation for an athlete is a tendency to achieve success and have appropriate goals. Increasing motivation is what drives an individual to achieve success, and aims to be successful in the competition. Competitions are important for an athlete in achieving achievements, because this can trigger the athlete's enthusiasm for competition. The role of a coach for an athlete in each competition is very important. important because it can provide sufficient mental health, a coach for an athlete is the person whose motivation is needed in a match. Evaluation functions as motivation for athletes' future achievements and is also a measuring tool or reference for whether the training that has been carried out is in accordance with the training program that has been set, and whether the achievements achieved are in accordance with the targets that have been previously .*

**Keywords:** Role, Motivation, Achievement, and Badminton

## **Abstrak**

Peran pelatih sebagai teman diluar lapangan menjadi pendengar yang baik, perhatian dan saling percaya untuk terbuka satu sama lain, peran pelatih sebagai ayah di dalam lapangan begitu penting bagi seorang atlet agar dapat membimbing dalam memberikan arahan pada saat program latihan serta pertandingan untuk bertugas dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang atlet, mengarahkan atlet agar dapat memiliki prestasi yang diinginkan. Peningkatan motivasi berprestasi bagi seorang atlet merupakan kecenderungan dalam meraih kesuksesan dan memiliki tujuan yang sesuai. Peningkatan motivasi itu lah yang mendorong seorang individu untuk mencapai sebuah kesuksesan, dan bertujuan untuk sukses di dalam pertandingan, pertandingan menjadi penting bagi seorang atlet dalam meraih prestasi, karena hal ini dapat memicu semangat atlet dalam berkompetisi, peran pelatih bagi seorang atlet di setiap pertandingan sangat penting karena dapat memberikan mental yang cukup, pelatih bagi seorang atlet adalah orang yang dibutuhkan motivasinya dalam sebuah pertandingan. Evaluasi berfungsi sebagai motivasi berprestasi atlet kedepannya dan juga menjadi alat ukur atau acuan apakah latihan yang telah dikerjakan telah sesuai dengan program latihan yang telah ditetapkan, serta apakah prestasi yang diraih telah sesuai dengan target-target yang diteloh ditetapkan sebelumnya.

**Kata Kunci:** Peran, Motivasi, Berprestasi , dan Badminton

## **Pendahuluan**

Pelatih FIFA Badminton Club Sidoarjo berperan penting dalam memberikan motivasi, serta dukungan untuk atletnya. Saran dan kritikan yang telah diberikan oleh pelatih FIFA Badminton Club dalam memberikan motivasi atlet untuk semangat dalam berlatih dan berprestasi lebih lagi. Meningkatkan prestasi melalui komunikasi antara pelatih dengan atlet

sangat penting, oleh karena itu seorang pelatih berperan dalam melakukan komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam memotivasi para atlet. Motivasi berprestasi seorang atlet bisa mengalami penurunan yang dapat disebabkan dari bermacam hal, seperti tidak percaya diri saat menghadapi lawan di dalam lapangan, kurangnya motivasi dari tim maupun dari keluarga atlet.

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang memiliki manfaat yang cukup besar untuk merubah sikap dan pemikiran orang lain terutama individu maupun sebagian kelompok. Hal ini memiliki efek, pihak yang terlibat dalam komunikasi yang bertemu secara langsung, tidak menggunakan media apapun dalam menyampaikan pesan sehingga komunikasi tidak memiliki jarak satu sama lain antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini menjadi komunikasi yang paling banyak dilakukan, karena pihak memberikan informasi dan dapat berinteraksi langsung dengan orang yang menjadi lawan bicaranya.

Penelitian ini dipilih oleh penulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan didalam penelitian. Proses menulis skripsi, penulis akan belajar memahami bagaimana melakukan analisis data, mengumpulkan informasi yang didapat melalui wawancara, serta mengelolah data menjadi kesimpulan yang kuat dan dapat dibuktikan. Kemampuan penulis yang didapatkan melalui proses penelitian ini akan sangat bermanfaat di dunia kerja maupun didalam kehidupan sehari-hari nantinya.

Saat melakukan penelitian ini penulis juga mendapatkan banyak jaringan koneksi karena membuka peluang untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan banyak orang, baik dari kalangan akademisi, maupun praktisi, selama proses penelitian ini, penulis akan bertemu dengan dosen pembimbing, narasumber yang diwawancarai, hal ini memberikan penulis kesempatan untuk memperluas jaringan dan koneksi di dunia akademik dan profesional.

Berdasarkan latar belakang, peneliti memilih FIFA Badminton Club Sidoarjo merupakan suatu wadah penyalur bakat bagi atlet melalui kegiatan program rutin setiap hari. Dengan peranan pelatih dalam berkomunikasi secara personal dengan individu atlet dapat berjalan dengan efektif dan memperhatikan setiap atletnya, diharapkan dapat menjadi wadah bagi atlet khususnya yang berada di Sidoarjo untuk dapat menjadi atlet yang berprestasi. Komunikasi yang peneliti teliti adalah peran pelatih. Teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teori penyusunan tindakan (action assembly) yang dikembangkan oleh John Greene. Teori penyusunan tindakan merupakan teori yang menguji, membahas bagaimana cara mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggunakan teori tersebut di dalam peran pelatih. Teori ini merupakan salah satu teori komunikasi antarpribadi yang terpusat pada individu.

Menurut Romadhon (2013) dalam penelitiannya menyebutkan komunikasi dua arah menjadi suatu komunikasi interpersonal antara kedua belah pihak tersebut menjadi lebih baik, karena dengan adanya komunikasi yang terjalin dari dua arah akan dapat menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya, dan juga dapat langsung menanggapi apa yang ada dalam pikiran dengan cara mendukung, memberikan perhatian dan semangat serta menasehati. Sehingga apa yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik.

Peneliti memiliki harapan terhadap hasil penelitian yaitu, mampu mengatasi persoalan komunikasi antara pelatih dan atlet yang terjadi di FIFA Badminton Club Sidoarjo terutama pada komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Dengan rumusan masalah, Bagaimana peranan pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi para atlet?, sesuai dengan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pelatih kepada atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

## **Metode Penelitian**

Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Riset kualitatif ini bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam adalah metode riset dimana periset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan teknik praktis riset komunikasi terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden lebih dalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Kegiatan observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami lingkungan, observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator, sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Tehnik ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara mengamati setiap kegiatan komunikasi pada saat program latihan yang terjadi di lapangan dengan menghasilkan data tentang Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Memotivasi Atlet FIFA Badminton Club Sidoarjo yang terjadi di lapangan.

2. Dengan Wawancara, penulis rangkaian pedoman wawancara yang hanya merupakan pertanyaan yang perlu ditanyakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang pelaksanaan Peran Pelatih Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Atlet FIFA Badminton Sidoarjo, hasil yang dicapai dari pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat. Proses wawancara menggunakan alat perekam sederhana milik pribadi peneliti, kertas berupa pedoman wawancara kepada narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk mengetahui peran pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi di FIFA Badminton Club Sidoarjo. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan ketua pelatih, pelatih.

3. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebuah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis penelitian kualitatif memiliki empat macam tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan analisis data ini melalui: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan.

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi Sumber, pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai pengumpulan data, yakni wawancara, telaah dokumen atau dokumentasi dari Peran Pelatih dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Atlet di FIFA Badminton Club Sidoarjo. Triangulasi Waktu, teknik triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menggabungkan hasil wawancara dengan narasumber pada waktu yang berbeda tentang Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Atlet di FIFA Badminton Club Sidoarjo.

Dalam hal ini peneliti akan lebih memfokuskan satu dari 3 triangulasi. yaitu triangulasi sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam menggali informasi dan validasi dalam penelitian. (Kriyantono : 2006: 72-73)

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada temuan peneliti, menguraikan hasil wawancara yang di dapat merupakan data yang dihasilkan berupa gambaran peristiwa atau kata-kata yang diperoleh dari tiga narasumber

utama yaitu ketua pelatih, pelatih umum dan atlet di FIFA Badminton Club Sidoarjo dengan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan ditarik kesimpulan dan disusun secara sistematis. Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2024, hasil penelitian diperoleh dengan cara observasi kemudian wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan terlibat langsung dilapangan yang kemudian peneliti menganalisa lebih dalam.

Setelah melakukan penelitian di FIFA Badminton Club Sidoarjo, peneliti mendapatkan hasil penelitian tentang Peran Pelatih Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Atlet Di FIFA Badminton Club Sidoarjo, peran peran pelatih dengan atlet memiliki hubungan yang erat dan solid. Dengan adanya peran dari pelatih untuk mendorong atlet, memberikan perhatian, memberikan informasi mendalam, dan kepedulian untuk selalu memberikan atlet dapat berkomunikasi tentang permasalahannya.

Berdasarkan hasil analisis teori, komunikasi interpersonal memiliki peranan penting bagi pelatih maupun atlet, dalam komunikasi interpersonal, ada peranan penting dari kelima sikap yang meliputi keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Dengan keterbukaan pelatih dan atlet dalam memberikan *feedback* serta menerima masukan dan arahan, maka akan berdampak baik bagi atlet, seperti atlet akan lebih memahami atau atlet akan bisa mengaplikasikannya di dalam lapangan. Sikap empati yang dilakukan pelatih dengan cara memahami perasaan dan peduli kepada atlet akan memberikan dampak yang baik, memberikan mandat bagi atlet. Adapun sikap mendukung yang dilakukan pelatih dengan cara terus memberikan motivasi dan dorongan kepada atlet agar lebih maju serta masukan dari pelatih merupakan sebuah motivasi untuk lebih berbenah diri kedepannya. Adanya sikap positif yang menjadi keberhasilan dalam tujuan komunikasi interpersonal pelatih yaitu ketika atlet yang memiliki pemikiran lawan terberat ialah diri sendiri. Demikian dengan adanya sikap kesetaraan, pelatih akan lebih bersikap adil kepada para atlet dengan memberikan hal yang sama persis dari sikap kesetaraan pelatih dalam memberikan program latihan, evaluasi, perhatian serta motivasi.

Teori yang dominan digunakan pada peran pelatih dan atlet yaitu teori kumpulan tindakan dan sering terjadinya sikap mendukung (*supportiveness*) yang sering dilakukan oleh pelatih. Kemampuan berkomunikasi antara pelatih dan atlet terjalin dengan hubungan yang erat dengan kedekatan yang terjalin antara pelatih dengan atlet, baik itu ketika saat di lapangan maupun di luar lapangan secara tidak langsung mampu mendorong motivasi seorang atlet dalam setiap latihan maupun pertandingan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang di dapat bahwa jenis komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pelatih dalam komunikasi meningkatkan motivasi berprestasi atlet lebih tepat dan efektif. Dari hasil penelitian komunikasi terjadi di lapangan yang dilakukan okeh pelatih dengan atlet adalah bentuk komunikasi verbal dan non verbal dalam proses latihan maupun pertandingan untuk meningkatkan motivasi berprestasi atlet, komunikasi yang dilakukan oleh pelatih adalah berbicara secara forum terbuka pada saat evaluasi, ataupun berbicara dengan pribadi masing-masing atlet. Peneliti melihat komunikasi yang sering terjadi adalah komunikasi secara verbal, karena dianggap paling tepat dan efektif.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pelatih di dalam lapangan, komunikasi dilakukan memiliki hubungan yang dekat antara pelatih dengan atlet dengan saling berdiskusi mengenai apa yang dirasakan, kendala yang sedang dihadapi, ataupun saling bertukar informasi. Dari masukan beberapa informan baik itu dari atlet maupun pelatih, komunikasi interpersonal yaitu dengan adanya keterbukaan saling jujur antara atlet dengan pelatih.

Motivasi menjadikan atlet akan terus berbenah diri dalam latihan agar terus semangat mengikuti latihan demi meningkatkan kemampuan untuk mengikuti pertandingan

dengan hasil yang dapat memenuhi kepuasan dalam dirinya. Motivasi juga bentuk peran penting didalam suatu pertandingan, nasihat, kritik dan saran yang pelatih berikan kepada atlet dalam memberikan semangat motivasi agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan atlet tersebut di dalam pertandingan, setelah itu dari hasil pertandingan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi pelatih untuk program latihan selanjutnya pada proses latihan atlet setiap harinya.

Peran pelatih yang baik adalah harus melibatkan adanya saling keterbukaan. Penerapan sikap empati juga akan dapat memahami motivasi, pengalaman, perasaan, dan keinginan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan antara pelatih dengan atlet khususnya dalam sikap empati yang baik akan dapat menyesuaikan bentuk komunikasinya. Dalam hal pembinaan sikap mendukung menjadi usaha pelatih dalam memberikan dukungan serta perhatian penuh kepada atlet guna untuk meningkatkan motivasi latihan atlet, memberikan dukungan kepada atlet dengan cara memberikan pujian, apresiasi, serta selalu hadir menemani di dalam proses latihan maupun dalam pertandingan. Di dalam proses pembinaan pelatih juga harus memiliki sikap positif, tidak berburuk sangka kepada atletnya, secara nyata dapat melakukan kerjasama. Begitu juga yang telah dilakukan oleh pelatih FIFA Badminton Club Sidoarjo dalam hal sikap positif pelatih menyampaikan pesan secara berhati-hati mengingat para atlet memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menerima penyampaian pesan. Dalam proses latihan tak luput dari konteks kesetaraan, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya sikap pelatih dalam membedakan para atletnya namun dapat memberikan perhatian lebih kepada atlet yang sedang memiliki suasana hati tidak baik dibandingkan atlet yang lainnya yang dapat di artikan bahwa perlakuan berbeda karena berdasarkan suasana hati dan karakter atlet sehingga nantinya atlet dapat memiliki semangat yang sama.

## **Penutup**

Penelitian ini menemukan bahwa paparan konten jajanan kaki lima di TikTok memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi minat beli mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Variabel seperti frekuensi akses, durasi interaksi, dan intensitas perhatian terhadap konten berperan penting dalam membentuk minat beli responden. Mayoritas responden menunjukkan respons positif terhadap konten tersebut, dengan banyak yang mengakui bahwa konten tersebut mempengaruhi keputusan mereka untuk mencoba atau membeli produk. Selain itu, aspek visual yang menarik, informasi yang disampaikan, dan hiburan yang ditawarkan oleh konten juga turut berkontribusi dalam meningkatkan minat beli ini. Meskipun ada variasi dalam intensitas pengaruh yang dirasakan oleh responden, penelitian ini menegaskan bahwa TikTok efektif dalam memengaruhi perilaku konsumen, khususnya dalam konteks makanan dan jajanan.

Hasil penelitian ini dapat mengusulkan terkait dengan pengembangan teori lebih lanjut, penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan validitas hasil, serta analisis implikasi praktis dalam meningkatkan strategi pemasaran konten di TikTok. Penting juga mengakui batasan-batasan penelitian ini, seperti metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan, untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan hasilnya.

Penelitian ini memberikan manfaat untuk memahami bagaimana peran yang diterapkan oleh pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet di FIFA Badminton Club Sidoarjo. Pelatih harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan atlet secara efektif untuk atlet agar dapat saling membantu dalam upaya pengarahan, memecahkan suatu permasalahan, dan saling memberikan motivasi, dukungan dari kedua pihak harus terjalin dengan baik.

Peran pelatih menjadi seorang pemimpin, dapat membimbing dalam memberikan arahan pada saat program latihan serta pertandingan untuk bertugas dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang atlet, mengarahkan atlet agar dapat memiliki prestasi yang diinginkan. Motivasi

berprestasi bagi seorang atlet merupakan kecenderungan dalam meraih kesuksesan dan memiliki tujuan yang sesuai. Motivasi itu lah yang mendorong seorang individu untuk mencapai sebuah kesuksesan, dan bertujuan untuk sukses didalam pertandingan, pertandingan menjadi penting bagi seorang atlet dalam meraih prestasi, karena hal ini dapat memicu semangat atlet dalam berkompetisi, peran komunikasi pelatih bagi seorang atlet di setiap pertandingan sangat penting karena dapat memberikan mental yang cukup, pelatih bagi seorang atlet adalah orang yang dibutuhkan motivasinya dalam sebuah pertandingan. Evaluasi berfungsi sebagaimotivasi berprestasi atlet kedepannya dan juga menjadi alat ukur atau acuan apakah latihan yang telah dikerjakan telah sesuai dengan program latihan yang telah ditetapkan, serta apakah prestasi yang diraih telah sesuai dengan target-target yang ditelah ditetapkan sebelumnya.

Teori yang digunakan menjadi landasan penelitian dengan keadaan yang ada di dalam lapangan yaitu komunikasi interpersonal merupakan hal yang mempengaruhi bagi seorang pelatih maupun atlet, komunikasi interpersonal dikatakan efektif ketika ada hal lima sikap positif yang harus dijalankan, yaitu Keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, Sikap positif, dan Kesetaraan.

Saran Kepada Pelatih FIFA Badminton Club Sidoarjo :

Pelatih seharusnya dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan atlet, agar atlet lebih terbuka dan jujur terhadap pelatih. Pelatih perlu mengerti apa keinginan dari atlet. Disamping itu atlet dapat mengerti apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dirinya, agar tetap ada suasana yang nyaman sehingga dapat mencapai apa yang diinginkan bersama. Intesitas komunikasi berdasarkan interaksi yang dilakukan kepada atlet sebaiknya dapat dilakukan secara berulang-ulang karena adanya intensitas komunikasi yang tinggi, maka akan terbangun jalinan hubungan kedekatan yang kuat , hal tersebut bernilai positif bagi perkembangan atlet.

Saran Kepada Atlet FIFA Badminton Club Sidoarjo :

1.Kedisiplinan bagi seorang atlet harus diterapkan dan selalu dijaga, karena itu juga merupakan bentuk untuk mencapai suatu tujuan, dan bentuk motivasi bagi atlet.

2.Bila sudah berada di dalam lapangan, bagi semua atlet jangan memiliki rasa iri ataupun kesenjangan antara satu dengan lainnya. Dengan adanya mereka semua menjadi satu di dalam lapangan, sama-sama memiliki keinginan semangat dalam berlatih, memiliki kualitas dan keterampilan didunia olahraga badminton, hubungan pelatih dengan atlet harus lebih intensif agar terjadi proses komunikasi yang berjalan dengan apa yang diinginkan yaitu efektif.

3.Diharapkan bagi atlet yang memiliki karakter pendiam dan susah berbicara, lebih berinisiatif untuk membangun komunikasi kepada pelatih, guna meningkatkan kemampuan dan performa latihan, sehingga dapat meningkatkan peluang berprestasi.

4. Bagi atlet lebih membuka diri terhadap pelatih menjadi salah satu cara bagi atlet untuk mampu mendekati diri kepada atlet. Atlet dituntut untuk mengkomunikasikan berbagai macam hal yang dapat berpengaruh pada perkembangan atlet. Dengan mengkomunikasikan pesan kepada pelatih, mak peluang untuk terjadinya kedekatan dan komunikasi interpersonal yang efektif dapat terbentuk.

## Daftar Pustaka

DeVito, J. A. (2007). *The interpersonal communicationbook*. Boston: Pearson Education.

DeVito, J. A. (2017). *The interpersonal communication book*. US: Pearson Education.

Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi penelitian:Penelitian kualitatif, tindakan k elas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi intrapersonal & interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, R. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (2 ed.). Jakarta: Kencana.
- Romadhan, M. I. (2013). *Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Dengan Anak di SDILugman Al-Hakim)*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.